

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel ductus maupun lobulusnya. Kanker payudara terjadi akibat adanya sel di payudara yang tumbuh dan bertambah tanpa kontrol. Kanker payudara adalah kanker yang paling sering menyerang wanita meskipun pria juga tidak menutup kemungkinan mengalaminya (Kemenkes, 2018).

Menurut data Pusdatin Kemenkes (2019) pada pasien perempuan, angka kejadian kanker payudara sebesar 34,3%, serviks sebesar 19,12%, dan ovarium sebesar 7,84%. Ini menjelaskan bahwa penderita kanker payudara lebih dari satu setengah kali lipat dari penderita kanker serviks, bahkan lebih dari empat kali lipat dari kanker ovarium. Data yang sama juga bersumber dari Rumah Sakit Kanker Dharmais. Tahun 2018 angka kejadian kanker terbanyak adalah kanker payudara yaitu sebesar 19,18%. Tingginya angka kejadian kanker payudara disebabkan oleh perubahan gaya hidup seperti kebiasaan makan makanan cepat saji, seringnya terapar radiasi dari media elektronik, dan perubahan kondisi lingkungan. (Julaecha, 2021).

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara dalam rangka menangani masalah kanker payudara. Kanker payudara dideteksi melalui metode Pemeriksaan Payudara Klinis. Partisipasi wanita usia 30-50 tahun dalam program deteksi dini kanker serviks dan payudara masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya kesadaran akan manfaat, serta adanya rasa malu dan

rasa takut melakukan deteksi dini kanker payudara dan servik. (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Kabupaten Tabanan memiliki 20 puskesmas, 10 Puskesmas diantaranya telah melaksanakan kegiatan deteksi dini Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) salah satunya adalah Puskesmas Kerambitan II. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan (2020), dari 44.306 orang perempuan usia 30-50 tahun telah dilakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara sebanyak 867 orang (2%). Dari hasil pemeriksaan tidak ditemukan kecurigaan kanker namun ditemukan tumor atau benjolan pada 2 orang perempuan (0,2%).

Puskesmas Kerambitan II merupakan puskesmas yang mewilayahi Desa Tibubiu. Kegiatan deteksi dini IVA dan SADANIS di Desa Tibubiu dilaksanakan terakhir pada bulan Nopember tahun 2018. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut adalah pemberian penyuluhan serta bimbingan melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita yang mengikuti pemeriksaan. Edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri juga diberikan pada Ibu PKK Desa Tibubiu melalui penyuluhan pada kegiatan Kampung KB Desa Tibubiu yang dilaksanakan setiap bulan dari bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Nopember 2021.

Pada tahun 2018, wanita usia kurang dari 50 tahun dan sudah kawin yang tergabung ke dalam PKK Desa Tibubiu berjumlah 250 orang, dimana telah dilakukan pemeriksaan IVA dan SADANIS sebanyak 20 orang (9%). Data dari Buku Register Penyakit Tidak Menular Pustu Tibubiu, dalam kurun waktu tahun 2020 sampai 2021 tercatat 4 orang wanita terdiagnosa kanker payudara di Desa Tibubiu dimana 3 diantaranya baru terdeteksi pada stadium lanjut.

Sadari merupakan akronim dari Pemeriksaan Payudara Sendiri sebagai usaha untuk mengetahui ada tidaknya kanker payudara pada stadium yang lebih dini. Keterampilan sadari ini penting untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kelainan pada payudara. Sadari direkomendasikan pada wanita di usia subur dan dilakukan rutin setiap bulan setelah menstruasi (Krisdianto, 2019).

Pengetahuan masyarakat tentang suatu penyakit serta deteksi awal penyakit merupakan faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan morbiditas dan mortalitas kanker payudara. Pengetahuan yang rendah menyebabkan masyarakat tidak memiliki kesadaran untuk mendeteksi dini kanker payudara. Hal ini mengakibatkan kasus kanker payudara ditemukan sudah dalam kondisi stadium lanjut sehingga meningkatkan mortalitas penyakit tersebut (Bushra dan Medhat, 2018).

Keterampilan sadari dapat dibentuk dari pengetahuan tentang penyakit kanker payudara. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin banyak informasi yang diterima, semakin tinggi pula kesadaran untuk berketerampilan hidup sehat mencegah timbulnya penyakit kanker payudara (Karina, dkk, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan keterampilan sadari seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan keterampilan sadari. Namun penelitian lain menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan keterampilan sadari (Deska, dkk, 2019). Padahal pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk keterampilan seseorang.

Berdasarkan kondisi diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian pada Ibu PKK di Desa Tibubiu untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan tentang

kanker payudara dengan keterampilan sadari di Desa Tibubiu. Tujuannya dapat memunculkan kesadaran Ibu PKK dalam melakukan pemeriksaan sadari dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dengan Keterampilan Melakukan Deteksi Dini Sadari pada Ibu PKK Desa Tibubiu Kabupaten Tabanan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah pada latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian adalah “apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan kanker payudara dengan keterampilan melakukan deteksi dini sadari pada Ibu PKK Desa Tibubiu Kabupaten Tabanan?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara terhadap keterampilan deteksi dini sadari pada ibu PKK Desa Tibubiu.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan Ibu PKK Desa Tibubiu tentang kanker payudara.
- b. Mengidentifikasi keterampilan deteksi dini sadari Ibu PKK Desa Tibubiu.
- c. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara terhadap keterampilan melakukan deteksi dini sadari pada Ibu PKK Desa Tibubiu.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis informasi hasil penelitian ini dapat digunakan untuk

mengembangkan dan menambah wawasan tentang pengetahuan ibu berkaitan dengan kanker payudara dan keterampilan ibu berkaitan dengan deteksi dini kanker payudara.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Tenaga kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan dalam memberikan asuhan dan meningkatkan kualitas asuhan pada wanita usia produktif

### **b. Manfaat Bagi Institusi Kesehatan**

Institusi kesehatan yang dimaksudkan salah satunya adalah Puskesmas. Berdasarkan hasil penelitian yang akan diperoleh, Puskesmas akan mendapatkan informasi mengenai hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker payudara dan keterampilan deteksi dini sadari. Dari informasi ini akan dapat dirumuskan sebuah kebijakan sehingga dapat meningkatkan cakupan Ibu PKK yang melakukan sadari.

### **c. Manfaat Bagi Ibu PKK Desa Tibubiu**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Ibu PKK Desa Tibubiu berkaitan dengan kanker payudara. serta dapat meningkatkan motivasi ibu dalam melakukan sadari.